

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT
PENDIDIKAN ANTI BULLYING PADA SISWA-SISWI
DI SMPN 2 TEGALDLIMO**



Pelaksana:

**Ns. FERRY DIANA KARMILASARI, S.KEP., M.KEP
NIDN 0710029404**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI INDONESIA BANYUWANGI**

2023

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Judul Pengabdian : Pendidikan Anti Bullying Pada Siswa-Siswi di SMPN 2 Tegaldlimo

Pelaksana

Nama : Ns. Ferry Diana Karmilasari, S.Kep., M.Kep

NIDN : 0710029404

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Jabatan Fungsional : -

Perguruan Tinggi : Universitas Bakti Indonesia

Email : ferrydianakarmilasari@gmail.com

No. HP : 0822-5752-7784

Hari, Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 20 Juli 2023

Anggaran Pengabdian : Rp. 500.000, 00

Institusi Mitra

Nama Institusi : SMPN 2 Tegaldlimo

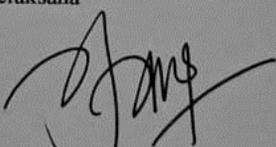
Alamat : Palu Agung, Kendalrejo, Kec. Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

Menyetujui,
Ketua LPPM,

Neri Hidayati, S.H., M.H
* NIDN: 0729019401



Banyuwangi, 20 Juli 2023
Pelaksana


Ns. Ferry Diana Karmilasari, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0710029404

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat Rahmat dan KaruniaNya, Saya dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendidikan Anti Bullying Pada Siswa-Siswi di SMPN 2 Tegaldlimo”. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh Dosen Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Bakti Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 20 Juli 2023. Materi Pelatihan dipilih berdasarkan kebutuhan sekolah, terutama dalam menanggulangi masalah bullying yang semakin marak terjadi di lingkungan sekolah. Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Bakti Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
2. LPPM Universitas Bakti Indonesia yang telah memberikan izin kepada saya dan tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan dan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Bakti Indonesia yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Kepala sekolah dan kepala kurikulum SMPN 2 Tegaldlimo yang telah memeberikan kesempatan dan memberikan tempat kepada saya untuk melakukan pengabdian masyarakat di SMPN 2 Tegaldlimo.
5. Seluruh civitas akademika SMPN 2 Tegaldlimo yang telah turut berpartisipasi aktif, dan menerima saya dan tim untuk melaksanakan pengabdian masyarakat.

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi siswa-siswi dan seluruh civitas akademika SMPN 2 Tegaldlimo.

Banyuwangi, 20 Juli 2023
Pelaksana,

Ns. Ferry Diana K, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0710029404

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Analisa Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Kegiatan	3
1.4 Manfaat Kegiatan	4
BAB 2 METODE KEGIATAN	5
2.1 Sasaran	5
2.2 Metode Kegiatan	5
2.3 Langkah-Langkah Kegiatan	6
2.4 Evaluasi Kegiatan.....	7
BAB 3 PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT	9
3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan	9
3.2 Pembahasan.....	9
3.3 Faktor Pendukung	11
3.4 Faktor Penghambat.....	12
BAB 4 PENUTUP	13
4.1 Kesimpulan.....	13
4.2 Saran.....	13
4.2.1 Sekolah.....	13
4.2.2 Pelaksana Pengabdian.....	14
DAFTAR PUSTAKA	15
Lampiran Kegiatan Pengabdian Masyarakat	17

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Masalah

Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah bullying (Zakiyah et al., 2017)

Bullying (dikenal sebagai “penindasan/perundungan” dalam bahasa Indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Bullying yang terjadi biasanya dilakukan dengan 4 cara, yaitu bullying yang dilakukan secara fisik, bullying secara verbal, bullying relasional dan bullying yang dilakukan pada media sosial atau biasa disebut dengan cyberbullying (Karmilasari et al., 2020). Bullying dapat terjadi di lingkungan sekolah, rumah atau keluarga dan lingkungan sosial masyarakat.

Setiap hari ada 160.000 murid yang bolos sekolah karena takut di-bully. 1 dari 10 murid pindah sekolah karena takut dibully. Orang yang pernah di-bully juga dilaporkan mengalami kesulitan menjaga persahabatan jangka panjang dan hubungan baik dengan orangtua mereka, orang yang dibully lebih mungkin mengalami kesulitan dalam lingkungan pekerjaan (Katyana, 2019). Kasus bullying yang terjadi di Kabupaten Banyuwangi salah satunya terjadi pada siswa Sekolah Dasar yang berusia 11 tahun. Diberitakan sebelumnya, seorang anak laki-laki di Banyuwangi memilih bunuh diri diduga tak tahan karena kerap mendapat perundungan atau bullying di sekolah. Anak ini mengakhiri hidupnya dengan cara gantung

diri di dapur rumahnya Berdasarkan keterangan polisi, hampir setiap hari korban yang berstatus anak yatim itu selalu dibully teman temannya. Korban juga tak kuat ketika selalu dikatakan kurang mampu. Ibunya hanya buruh harian. Setiap pulang sekolah, korban selalu menangis dongkol. Karena minder diduga akibat selalu dibully. Akhirnya, korban nekat gantung diri (Liputan6.com, 2023).

Bullying dapat memberikan dampak bagi korban selama masa kanak-kanak dan remaja. Dampak *bullying* pada korban dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti aspek fisik, dan aspek psikologis. Dampak fisik dari tindakan *bullying* dapat mengakibatkan cedera fisik, kelumpuhan, patah tulang, dan dapat menyebabkan kematian (Hedayatallah *et al.*, 2017; Salleh & Zainal, 2014). Dampak tindakan *bullying* yang kedua adalah aspek psikologis yang meliputi gejala depresi, kecemasan, ketakutan, ketidakamanan, kegelisahan, adanya ide bunuh diri, harga diri rendah, lebih sering menyendiri, terjadinya penyalahgunaan narkoba, serta munculnya masalah kesehatan yang lainnya (Bhuyan & Manjula, 2017; Holt *et al.*, 2014; Merrill & Hanson, 2016; Roh *et al.*, 2015). Dampak *bullying* yang lainnya meliputi perasaan takut dan lemah yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka, situasi seperti ini mampu membuat remaja yang menjadi korban *bullying* tidak dapat mengikuti atau memerhatikan pelajaran di sekolah dengan baik. Bahkan hal itu, dapat menimbulkan perubahan perilaku seperti enggan pergi ke sekolah atau membolos, tertekan, sulit berkonsentrasi pada tugas sekolah, kehilangan kesempatan untuk mengikuti kegiatan sekolah yang dapat menyebabkan kegagalan di sekolah (Al-Raqqad *et al.*, 2017; Azeredo *et al.*, 2015; Roh *et al.*, 2015).

Fenomena bullying ini bisa muncul dalam interaksi sosial diantara teman sebaya, baik anak-anak maupun remaja yang menghabiskan lebih banyak waktunya disekolah, sehingga interaksi yang terjadi dengan teman sebaya serta guru menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan (Wardani *et al.*, 2020). Saat ini, khususnya, pada anak usia sekolah kejadian bullying merupakan kasus yang serius. Bullying yang terjadi di sekolah dan tingkat masalahnya lebih sering lagi daripada yang diketahui guru dan orang tua (Shams *et al.*, 2017). Akan tetapi terjadi bullying ini telah lama ditoleransi oleh banyak orang. Padahal kejadian bullying ini bukanlah bagian normal yang terjadi pada masa kanak-kanak, karena hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi anak yang mengalami bullying, anak yang membully, dan orang-orang yang mengetahui kejadian bullying tersebut (Le Menestrel,

2020).

Berdasarkan fenomena *bullying* yang terjadi pada remaja diatas, penting untuk ditindak lanjuti. Hal ini dikarenakan, pada tahapan tumbuh kembang remaja peran seorang teman dapat mempengaruhi perkembangan emosional serta pembentukan citra diri dan konsep diri seorang remaja. Hubungan antar teman sebaya pada saat mengalami permasalahan seperti perilaku maladaptive (*bullying*) ini dapat berperan penting dalam fungsi emosional, termasuk pengembangan gejala depresi dan kecemasan sosial pada individu (Bhuyan & Manjula, 2017). Pendidikan anti bullying di lingkungan sekolah perlu untuk dilaksanakan demi memberantas perilaku bullying yang dapat meresahkan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu pemberian edukasi kepada remaja terkait Pendidikan anti bullying ini diberikan kepada siswa-siswi SMPN 2 Tegaldlimo. Edukasi ini bertemakan Peningkatan Pengetahuan Kesehatan pada Iswa-Siswi SMPN 2 Tegaldlimo dengan pokok bahasan “Pendidikan Anti Bullying”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Bullying merupakan perilaku agresif berulang yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. *Bullying* masih sering terjadi di kalangan remaja di seluruh dunia. Permasalahan yang ditimbulkan akibat kejadian *bullying* ini sangat banyak seperti masalah fisik, psikososial hingga menimbulkan terjadinya penurunan prestasi akademik, dampak perilaku *bullying* juga memiliki konsekuensi jangka panjang bagi korban hingga masa dewasa. Pengetahuan tentang dampak bahaya yang ditimbulkan akibat perilaku bullying ini belum sepenuhnya dipahami oleh semua orang. Bullying dianggap sebagai hal yang dilakukan secara bercanda untuk saling mendekatkan diri, padahal, hal ini tidak benar adanya. Edukasi tentang “Pendidikan Anti Bullying” ini diperlukan untuk dapat mengubah perilaku remaja khususnya di lingkungan sekolah untuk tidak melakukan tindakan bullying kepada teman sebayanya atau golongan yang lebih lemah karena dampak jangka panjang sangat membahayakan bagi korban bullying.

1.3 Tujuan Kegiatan

a. Tujuan Umum:

- 1) Memberikan edukasi dan pembekalan dalam kesehatan khususnya bagi remaja guna

meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya perilaku bullying.

- 2) Untuk memberdayakan remaja dalam aspek kesehatan pada umumnya dan dapat menjauhi perilaku bullying agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang bertanggung jawab dalam berperilaku sosial di lingkungan masyarakat.
- 3) Membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengurangi angka kejadian bullying khususnya di lingkungan sekolah.
- 4) Merealisasikan tridarma perguruan tinggi yang salah satunya adalah berupa pengabdian kepada masyarakat.

b. Tujuan Khusus

Setelah menyelesaikan pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa-siswi akan mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk mengendalikan diri saat akan melakukan tindakan bullying kepada teman sebaya.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan tentang “Pendidikan Anti Bullying” di kalangan remaja berupa:

1. Manfaat untuk kelompok sasaran:
 - a. Memiliki pemahaman yang baik mengenai bullying
 - b. Memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang dampak bullying
 - c. Memiliki pengetahuan tentang tata cara mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah
 - d. Memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengambil Langkah yang tepat jika terdapat kasus bullying di lingkungan sekolah. Misalnya mengetahui harus menghubungi dan melaporkan kejadian bullying kepada pihak lebih lanjut.
2. Manfaat untuk pengabdian: wawasan bagi dosen pengabdian tentang permasalahan-permasalahan yang dapat terjadi di lingkungan sekolah khususnya masalah tentang bullying.
3. Manfaat bagi Universitas Bakti Indonesia: sebagai bahan untuk memperkenalkan dan mempromosikan khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bakti Indonesia agar lebih dikenal oleh banyak pihak.

BAB 2 METODE KEGIATAN

2.1 Sasaran

Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Pada Siswa-Siswi SMPN 2 Tegaldlimo dengan pokok bahasan “Pendidikan Anti Bullying” adalah siswa-siswi SMPN 2 Tegaldlimo kelas VIII A. Kegiatan dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah responden 35 siswa. Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Prodi Keperawatan Universitas Bakti Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

2.2 Metode Kegiatan

Program Pengabdian Masyarakat diselenggarakan pada hari Kamis, 20 Juli 2023 di Ruang kelas VIII A SMPN 2 Tegaldlimo yang berada di Palu Agung, Kendalrejo, Kec. Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian masyarakat terdiri atas 4 orang dosen Fakultas Ilmu Kesehatan dan 1 dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat yang berkoordinasi dengan kepala sekolah dan kepala kurikulum sekolah. Total sasaran sebanyak 35 orang siswa yang terdiri dari kelas VIII A dengan rentang usia 14-15 tahun. Implementasi dari program pengabdian di SMPN 2 Tegaldlimo ini antara lain: upaya pencegahan bullying, edukasi dengan gambar melalui powerpoint. Survei pengetahuan bertujuan untuk memperoleh data pengetahuan tentang bullying. Survei dilakukan dengan menggunakan pre test dan post test.

Instrument mencakup aspek pengetahuan terhadap teman sebaya terkait dengan pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, dan cara pencegahan bullying serta tata cara melapor saat mengalami atau melihat kejadian bullying di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan program ini kami menggunakan metode penyuluhan dengan powerpoint dan gambar-gambar yang menarik yang bertujuan agar mempermudah siswa-siswi memahami materi penyuluhan yang disampaikan, dilanjutkan dengan pembagian doorprize yang diselingi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teori yang disampaikan dengan tujuan untuk menguatkan kembali pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan.

Sebagai penutup kegiatan, hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa peningkatan aspek pengetahuan terhadap bullying. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan tindak lanjut dari pihak sekolah untuk tetap melakukan edukasi terhadap siswa-siswinya terkait Pendidikan anti Bullying di lingkungan sekolah. Kami menyampaikan hal tersebut dengan melakukan koordinasi terhadap kepala sekolah dan kepala kurikulum.

PERSIAPAN

PELAKSANAAN

PENUTUP

Pada tahap persiapan yang harus dilakukan adalah:

1. Perizinan (Prodi, Fakultas, LPPM Universitas Bakti Indonesia)
2. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMPN 2 Tegaldlimo terkait perizinan ke sekolah.
3. Persiapan alat dan materi

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemberian pretest dan posttest, materi, diskusi, tanya jawab dan pemberian doorprize kepada siswa-siswi yang bisa menjawab pertanyaan dari pemateri.

Pemberian rekomendasi kepada kepala sekolah dan kepala kurikulum terkait “pendidikan anti bullying”. Melaporkan hasil pengabdian masyarakat agar dapat di tindaklanjuti oleh sekolah, sehingga kejadian bullying bisa dihindari.

2.3 Langkah-Langkah Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdi melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai kegiatan penyuluhan yang pernah dilakukan di lingkungan SMPN 2 Tegaldlimo. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang bisa terjadi di lingkungan sekolah. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdi melakukan kegiatan penyuluhan Kesehatan dengan berbagai pokok bahasan di setiap kelasnya. Khusus untuk kelas VIII A kami melakukan penyuluhan mengenai “Pendidikan Anti Bullying” dan “Kesehatan Reproduksi Remaja”. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh siswa. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman siswa-siswi saat diberikan materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 80% siswa-siswi

sudah memahami tentang apa itu bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying bagi korban, pelaku dan juga saksi yang melihat kejadian bullying, serta cara yang harus dilakukan saat mengalami bullying (alur pelaporan saat menjadi korban bullying).

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Langkah 1 : Peserta diberikan pretest sebelum pemberian materi “Pendidikan Anti Bullying”.
- Langkah 2 : Peserta diberikan materi mengenai Pendidikan anti bullying
- Langkah 3 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan bersama dengan teman sebangku.
- Langkah 4 : Peserta diberi kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih nmenjadi keraguan
- Langkah 5 : Peserta diberikan posttest setelah pemberian materi

2.4 Evaluasi Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemateri menggunakan powerpoint sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang Pendidikan Anti Bullying (definisi bullying, jenis bullying, dampak bullying bagi korban, pelaku dan saksi, tips untuk menghindari bullying, dan tata cara melaporkan jika ada yang mengalami kejadian bullying di lingkungan sekolah), hal ini dilakukan karena informasi/pesan dalam powerpoint ditulis dalam bahasa yang ringkas, gambar yang dapat menarik perhatian siswa-siswi, serta waktu yang dibutuhkan untuk penyampaian materi semakin cepat dan mudah dipahami. Selain bentuk dan isi/pesan, faktor ilustrasi dan warna dalam pembuatan powerpoint yang menarik dapat membuat siswa-siswi fokus untuk melihat dan mendengarkan pemateri saat menyampaikan materi. Ketika dalam menyampaikan materi terjadi feedback antara narasumber dan siswa-siswi yang hadir di kelas. Siswa-siswi kelas VIIIA sangat antusias dan bersemangat untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami dan mereka ketahui. Selain itu, pemateri juga memberikan pertanyaan kepada siswa-siswi terkait materi yang telah disampaikan, sehingga pemateri dapat mengetahui kemampuan siswa-siswi saat menerima materi. Hasil pretest dan posttest menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman dari peserta yang

hadir. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima, dimengerti dan dipahami oleh peserta yang hadir dengan baik.

BAB 3

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Pada Siwa-Siswi SMPN 2 Tegaldlimo” dan pokok bahasan “Pendidikan Anti Bullying” dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 pada pukul 10.15 WIB. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 35 siswa. Peserta terlihat antusias dengan materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik. Materi mengenai defisini bullying, bentuk bullying, dampak bullying (korban, pelaku, saksi) tips mencegah kejadian bullying dan tata cara melaporkan kejadian bullying. Siswa dan siswi kelas VIII A dapat mengikuti jalannya acara pengabdian dengan baik, mereka juga mampu untuk menjawab pertanyaan terkait materi “Pendidikan Anti Bullying”.

Sebelum dilakukannya kegiatan penyuluhan, saya dan tim melakukan pre test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa (i) sebelum diberikan materi terkait dengan bullying. Selain itu, tujuan yang lain dilakukannya pre test ini yaitu agar dapat dijadikan tolak ukur peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan. Setelah dilakukannya pre test, kemudian tim melakukan penyuluhan terkait materi bullying. Kemudian tim memberikan games berupa pertanyaan-pertanyaan seputar materi. Kemudian setelah melakukan penyuluhan, untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan siswa (i) maka dilakukan post test dengan pertanyaan yang sama dengan pre test.

3.2 Pembahasan

Banyaknya kasus yang terjadi saat ini pada anak usia sekolah sangat menyita banyak perhatian bagi tenaga pendidik dan orang tua. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta membantu pembentukan karakter yang positif justru menjadi tempat tumbuh suburnya praktekpraktek yang sifatnya negatif seperti bullying (Jayadi et al., 2022). Sekolah adalah lembaga yang didirikan untuk pendidikan formal bagi warga negara manapun. Siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, perilaku positif, kompetensi, nilai-nilai dan kemampuan untuk kehidupan yang bermanfaat di masyarakat dan di sekolah. Saat di sekolah, siswa bersosialisasi dengan

orang lain saat mereka bekerja dalam kelompok untuk perkembangan positif mereka. Perkembangan positif dari siswa secara moral, sosial, intelektual, emosional, dan fisik tidak dapat terjadi jika mereka tidak melihat sekolah lingkungan ramah, aman dan nyaman (Asiyai, 2015). Sekolah memiliki tanggung jawab etis dan hukum untuk menciptakan lingkungan yang aman dan memastikan pengajaran yang sehat lingkungan belajar. Pencegahan *bullying* yang efektif mencakup komponen intervensi yang menargetkan bukan hanya individu tetapi juga diperlukan dukungan dari rekan sebaya, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pengaruh *bullying* terhadap anak usia 5-12 tahun memiliki dampak negatif terhadap pelakunya. Anak-anak yang suka melakukan *bullying* memiliki kemungkinan untuk terlibat dalam aksi kekerasan atau perilaku beresiko lainnya ketika mereka dewasa misalnya pecandu narkoba dan alkohol, terlibat dalam tawuran, tindakan kriminal dan menyimpan potensi untuk melakukan tindak KDRT kepada istri dan anaknya ketika mereka berkeluarga. Dalam kurung waktu 9 tahun, dari tahun 2011 sampai 2019 terdapat 37.381 kasus pengaduan kekerasan terhadap anak dan untuk *bullying* baik dalam bidang pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan selalu mengalami peningkatan (KPAI, 2020).

Bullying memiliki dampak dan pengaruh sangat kuat baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Jangka pendek meliputi perasaan yang tidak aman, terisolasi, rendah diri, stress bahkan bunuh diri sedangkan jangka panjang lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat serta berlangsung secara perlahan. Melihat dampak negatif yang ditimbulkan oleh *bullying*, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait dengan Hak Asasi Manusia yaitu pada Undang-Undang HAM 39/1999: "Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugrah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara, Hukum, Pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia". Dan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 28j ayat 1: "setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara". Berdasarkan uraian tersebut diperlukan Upaya untuk mengimplementasikan penanggulangan *bullying* dengan melakukan penyuluhan "Pendidikan Anti *Bullying*". Upaya pengabdian ini bermanfaat dalam penurunan angka kekerasan pada anak sesuai dengan data KPAI jumlah kekerasan anak yang terus mengalami

peningkatan (Jayadi et al., 2022). Berikut tabel data-data hasil pelaksanaan pre test dan post test siswa kelas VIII A di SMPN 2 Tegaldlimo:

Tabel 1. Data presentase hasil pelaksanaan pretest dan posttest

Pengetahuan tentang bullying	Pre Test		Post Test	
	n	Presentase (%)	n	Presentase (%)
Baik	5	14%	33	94%
Kurang	30	86%	2	6%

Berdasarkan grafik 1, dapat kita lihat dengan jelas perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan. Sehingga, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian, antara lain :

a. Pre test

1. Tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukannya penyuluhan sebanyak 14% untuk kategori baik dan 86% untuk kategori kurang.

b. Post test

1. Tingkat pengetahuan setelah diadakan penyuluhan sebanyak 94% untuk kategori baik dan 6% untuk kategori kurang.

3.3 Faktor Pendukung

Kegiatan penyuluhan ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan oleh tim pengabdian masyarakat. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya antusiasme para peserta pelatihan, dukungan maksimal dari pihak sekolah (kepala sekolah, kepala kurikulum, guru). Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta untuk memahami konsep Pendidikan anti bullying. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan diskusi, siswa-siswi juga mampu menjawab pertanyaan dari pemateri yang membuktikan bahwa mereka juga mampu fokus untuk mendengarkan materi.

3.4 Faktor Penghambat

Lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian bukan berarti tanpa adanya hambatan. Selama pengabdian ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan pengabdian diantaranya adalah kondisi kelas yang cukup banyak membuat kami sedikit kesusahan untuk membuat peserta menjadi fokus dan mendengarkan materi sampai akhir. Selain itu saat akan menjawab pertanyaan siswa (i) cenderung enggan mengangkat tangan dikarenakan malu, sehingga saat menjawab pertanyaan selalu ramai dan tidak mau bergantian. Hal ini diperlukan kesabaran yang lebih sehingga siswa (i) mau untuk menjawab pertanyaan secara bergantian, sehingga waktu yang digunakan juga akan semakin banyak.

BAB 4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Edukasi tentang bullying yang dilaksanakan di SMPN 2 Tegaldlimo. Partisipasi siswa (i) dilihat dari pencapaian tujuan yaitu mampu meningkatkan pengetahuan siswa (i) dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan tentang bullying yang meliputi definisi bullying, cara pencegahan bullying, dampak bullying, bentuk-bentuk bullying. Oleh karena itu, kami sebagai tim pengabdian masyarakat berharap kepada pihak sekolah untuk tetap melanjutkan pemberian edukasi tentang bullying yang sebelumnya kami laksanakan agar perilaku bullying dapat dicegah, karena terlihat antusias siswa dan peningkatan pengetahuan yang signifikan melalui media visual.

Keberhasilan pengabdian ini ditunjukkan antara lain oleh :

1. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan sekolah untuk mencegah terjadinya masalah bullying yang bisa terjadi di lingkungan sekolah.
2. Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru, siswa (i) dan seluruh warga sekolah dalam rangka mencegah terjadi bullying.
3. Sebagian besar (94%) peserta telah memahami konsep bullying yang mencakup (definisi bullying, jenis bullying, dampak bullying, cara mencegah bullying dan tata cara melaporkan jika melihat atau mengalami kejadian bullying.

4.2 Saran

4.2.1 Sekolah

Bagi sekolah yang memiliki kejadian bullying diperlukan pendampingan dari sekolah untuk korban bullying, baik secara individu agar siswa lebih merasa nyaman dan bisa lebih terbuka maupun secara kelompok atau *peer grup support* dan bimbingan teman sebaya atau *peer-tutoring* (TEI) yang melibatkan kolaborasi dan komitmen seluruh komunitas sekolah. Pendampingan program intervensi *bullying* di sekolah juga terintegrasi dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang kerja sama antara pihak sekolah, orang tua siswa dan perawat jiwa nantinya dapat memberikan pendidikan terkait kesehatan jiwa, konseling serta

pendampingan bagi keluarga dan siswa yang mendapatkan perlakuan *bullying*. Layanan konseling atau bimbingan konseling ini diberikan kepada seluruh siswa. Layanan konseling tersebut dapat berupa informasi tentang *bullying* di sekolah yang dapat dimasukkan sebagai mata pelajaran disetiap minggunya. Selain pemberian layanan konseling, diperlukannya konsekuensi apabila melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini diperlukannya kerja sama semua pihak di lingkungan sekolah untuk mengurangi angka terjadi *bullying*.

Selain pemberian layanan konseling, *peer grup support* serta bimbingan teman sebaya atau *peer-tutoring* (TEI), diperlukannya layanan informasi dan pengaduan saat terjadi *bullying* di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memberikan fasilitas kepada siswa yang membutuhkan informasi tentang tata cara saat melaporkan kejadian *bullying*. Adanya layanan informasi dan pengaduan ini diharapkan mampu membuat siswa untuk berani melaporkan dan mencari bantuan saat dibully oleh teman-temannya di sekolah. Sehingga, dengan adanya laporan yang diberikan oleh siswa yang menjadi korban *bullying* ini, pihak sekolah dapat segera memberikan penanganan yang tepat dan meningkatkan kesadaran mereka untuk membangun mekanisme koping yang lebih adaptif dalam menyelesaikan masalah *bullying* di sekolah.

4.2.2 Pelaksana Pengabdian

Diharapkan program pengabdian ini tidak hanya berhenti pada pengabdian ini, sehingga diperlukan tindak lanjut untuk terus memberikan Pendidikan *bullying* di seluruh negeri ini agar kejadian *bullying* tidak lagi terjadi baik di sekolah, lingkungan sekolah dll. Selain itu, diperlukan adanya penambahan materi tentang Pendidikan anti *bullying* lebih banyak lagi agar terwujudnya siswi dan siswa yang sehat secara reproduktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Raqqad, H. K., Al-Bourini, E. S., Al Talahin, F. M., & Aranki, R. M. E. (2017). The Impact of School Bullying On Students' Academic Achievement from Teachers Point of View. *International Education Studies*, 10(6), 44. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n6p44>
- Asiyai, R. I. (2015). Exploring Bullying in Nigerian Secondary School and School Administrators Strategies for Its' Management Department of Educational Administration and Policy Studies. *Journal of Educational and Social Research*, 5(2), 305–314. <https://doi.org/10.5901/jesr.2015.v5n2p305>
- Azeredo, C. M., Levy, R. B., Araya, R., & Menezes, P. R. (2015). Individual and contextual factors associated with verbal bullying among Brazilian adolescents. *BMC Pediatrics*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12887-015-0367-y>
- Bhuyan, K., & Manjula, M. (2017). Experiences of bullying in relation to psychological functioning of young adults: An exploratory study. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 33(3), 240. <https://doi.org/10.4103/0971-9962.214604>
- Hedayatallah, S., Gholamreza, G., & Nedjat Saharnaz. (2017). Factors related to bullying: A qualitative study of early adolescent students. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 19(5), 1–11. <https://doi.org/10.5812/ircmj.42834>
- Holt, M. K., Green, J. G., Reid, G., DiMeo, A., Espelage, D. L., Felix, E. D., Furlong, M. J., Paul Poteat, V., & Sharkey, J. D. (2014). Associations between past bullying experiences and psychosocial and academic functioning among college students. *Journal of American College Health*, 62(8), 552–560. <https://doi.org/10.1080/07448481.2014.947990>
- Jayadi, Y. I., Malappiang, F., & Utiya, K. (2022). Prevention of Bullying in Sd Inpres Balang-Balang Students. *PIRAMIDA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 9–18.
- Karmilasari, F. D., Winarni, I., & Windarwati, H. D. (2020). The Susceptibility to Mental Health Problems in the Future as a Serious Effect of Bullying on Adolescent: A Systematic Review. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 295–311. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v2i3.175>
- Katyana, W. (2019). Buku Panduan Melawan Bullying. *Nuha Medika*, 11–18.
- Le Menestrel, S. (2020). Preventing bullying: Consequences, prevention, and intervention. *Journal of Youth Development*, 15(3), 8–26. <https://doi.org/10.5195/JYD.2020.945>

- Merrill, R. M., & Hanson, C. L. (2016). Risk and protective factors associated with being bullied on school property compared with cyberbullied. *BMC Public Health*, *16*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2833-3>
- Roh, B. R., Yoon, Y., Kwon, A., Oh, S., Lee, S. I., Ha, K., Shin, Y. M., Song, J., Park, E. J., Yoo, H., & Hong, H. J. (2015). The structure of co-occurring bullying experiences and associations with suicidal behaviors in Korean adolescents. *PLoS ONE*, *10*(11), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0143517>
- Salleh, N. M., & Zainal, K. (2014). Bullying among secondary school students in Malaysia: A case study. *International Education Studies*, *7*(13), 184–191. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n13p184>
- Shams, H., Garmaroudi, G., & Nedjat, S. (2017). Factors related to bullying: A qualitative study of early adolescent students. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, *19*(5). <https://doi.org/10.5812/ircmj.42834>
- Wardani, D. K., Mariyati, M., & Tamrin, T. (2020). Eksplorasi Pengalaman Remaja yang Menjadi Korban Bullying di Sekolah. *Jurnal Ners Widya Husada*, *6*(1), 15–22. <http://www.stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/343>
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

Lampiran Kegiatan Pengabdian Masyarakat



